

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia, menyumbang sekitar 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja (Harahap & Tambunan, 2022; Utari & Hutasuhut, 2024). Dengan banyaknya jumlah UMKM, pemerintah telah memberikan perhatian khusus untuk mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan mereka. Pertumbuhan dan perkembangan pesat UMKM tidak luput dari adanya peranan besar teknologi yang terus berkembang saat ini, serta memberikan dampak signifikan bagi perkembangan dunia bisnis (Novita dkk., 2023).

Mekanisme penjualan konsinyasi cukup populer di kalangan UMKM, terutama untuk produk-produk yang memerlukan jangkauan distribusi lebih luas tanpa memerlukan investasi besar dalam logistik. Meski begitu, metode konsinyasi ini sering kali mengalami permasalahan dalam pencatatan penjualan, pembagian hasil, dan pelacakan stok yang tidak terintegrasi dengan baik, mengakibatkan ketidakakuratan data dan potensi kerugian pada pelaku UMKM (Cahyana dkk., 2023).

UMKM Kerupuk Kulit Pakde Waginu merupakan salah satu usaha mikro yang telah menjalankan sistem penjualan berbasis konsinyasi dengan sejumlah mitra, termasuk Angelica Cafe di Kemayoran, Jakarta Utara. Sistem konsinyasi ini memungkinkan produk UMKM didistribusikan ke mitra untuk dijual terlebih dahulu, kemudian pembayaran dilakukan setelah produk terjual. Meskipun sistem ini memberikan fleksibilitas bagi kedua belah pihak, dalam praktiknya masih terdapat sejumlah permasalahan yang menghambat proses konsinyasi, khususnya dari sisi mitra.

Dalam sistem konsinyasi yang diterapkan, pemantauan terhadap produk yang terjual masih dilakukan menggunakan cara konvensional. Pihak UMKM harus mendatangi mitra secara langsung untuk memeriksa stok dan mencatat jumlah produk yang terjual. Proses ini tidak hanya menghabiskan waktu dan tenaga, tetapi

juga meningkatkan risiko terjadinya kesalahan pencatatan. Akibatnya, informasi penjualan di Angelica Cafe menjadi kurang akurat dan menghambat pengambilan keputusan terkait distribusi produk dan evaluasi kinerja penjualan.

Selain kendala dalam pemantauan penjualan, mitra juga menghadapi permasalahan dalam pengelolaan produk yang tidak terjual. Manajemen pengembalian produk yang sudah kadaluarsa atau tidak terjual di Angelica Cafe belum dilakukan secara sistematis. Produk-produk yang dikirim setiap minggu cenderung menumpuk tanpa adanya pencatatan yang rapi, sehingga menyulitkan mitra dalam mengidentifikasi produk mana yang perlu dikembalikan. Ketidakteraturan ini tidak hanya menyulitkan proses kerja mitra, tetapi juga menimbulkan potensi kerugian bagi pihak UMKM akibat keterlambatan dalam menarik produk yang tidak layak jual.

Di samping itu, proses pembayaran antara mitra dan pihak UMKM juga belum berjalan secara optimal. Proses pembayaran saat ini sangat bergantung pada kesepakatan lisan dan perhitungan konvensional berdasarkan laporan penjualan mingguan. Hal ini membuka peluang terjadinya ketidaksesuaian dalam jumlah pembayaran yang harus dilakukan, baik dari sisi mitra maupun UMKM. Ketidaktepatan dalam perhitungan bagi hasil atau pencatatan transaksi dapat menimbulkan ketidakpuasan antar pihak dan berpotensi mengganggu hubungan kerja sama yang telah terjalin.

Permasalahan lain yang turut memperburuk proses kerja sama konsinyasi adalah kurangnya transparansi dalam seluruh proses bisnis yang berjalan. Minimnya transparansi dalam pengelolaan stok, penjualan, pembayaran, dan pengembalian produk menjadi hambatan utama dalam hubungan antara UMKM Kerupuk Kulit Pakde Waginu dan mitranya. Mitra tidak memiliki akses yang mudah untuk memantau pergerakan stok secara *real-time*, sementara pihak UMKM kesulitan memperoleh data akurat terkait penjualan produk di tiap mitra. Kondisi ini berisiko menimbulkan ketidakpercayaan antar pihak dan menurunkan efektivitas kerja sama konsinyasi dalam jangka panjang.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, diperlukan pengembangan sistem informasi berbasis *website* yang menyediakan modul pembayaran dan

pengembalian produk khusus untuk kebutuhan mitra konsinyasi. Dengan adanya sistem ini, diharapkan proses pemantauan penjualan, manajemen pengembalian produk, pembayaran, serta transparansi dalam hubungan konsinyasi dapat ditingkatkan, sehingga memberikan keuntungan dan kemudahan bagi kedua belah pihak (Anisha dkk., 2023; Irwandi dkk., 2023; Nas dkk., 2023).

Permasalahan serupa juga diangkat dalam penelitian oleh Suwandi dkk. (2024) berjudul "*Rancang Bangun Aplikasi Manajemen Penjualan Konsinyasi pada Perusahaan Dagang Habib Mart Kota Cirebon*", yang menjelaskan bahwa sistem konvensional dan semi-komputerisasi menyebabkan ketidaktepatan laporan, kesulitan pengelolaan stok, dan rendahnya transparansi. Untuk itu, penelitian tersebut mengembangkan aplikasi manajemen penjualan konsinyasi berbasis web yang mendukung pencatatan barang, pengolahan data penjualan, dan laporan *real-time*. Kesamaan tujuan dan pendekatan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan sistem informasi berbasis web dapat menjadi solusi yang tepat dalam menjawab tantangan operasional yang dihadapi UMKM dan mitranya, sekaligus mendukung integrasi data yang lebih akurat dan aman dalam proses bisnis konsinyasi.

Sebagai dasar penelitian ini, UMKM Kerupuk Kulit Pakde Waginu telah memberikan izin melalui surat balasan resmi dengan nomor WGN/04/082025-1, yang menyatakan persetujuan untuk menjadikan UMKM tersebut sebagai objek penelitian serta mengizinkan dilakukannya wawancara dan observasi lebih lanjut terkait permasalahan yang dimiliki dalam manajemen konsinyasi.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah yang mendasari penelitian ini adalah bagaimana mengembangkan modul pembayaran dan pengembalian produk pada sistem informasi berbasis *website* untuk mitra konsinyasi UMKM Kerupuk Kulit Pakde Waginu guna mengatasi kesulitan pemantauan penjualan, manajemen pengembalian produk yang tidak terorganisir, potensi ketidaksesuaian pembayaran, serta kurangnya transparansi dalam proses konsinyasi?

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengembangkan sistem yang memungkinkan mitra untuk memantau jumlah produk UMKM yang terjual secara *real-time* guna mengurangi ketergantungan pada pencatatan tradisional.
2. Merancang dan membangun fitur pengelolaan pengembalian produk agar prosesnya lebih terstruktur dan mudah diakses oleh mitra.
3. Mengimplementasikan fitur pembayaran otomatis yang dapat menghitung jumlah pembayaran berdasarkan perjanjian bagi hasil untuk mengurangi risiko kesalahan transaksi.

I.4 Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa batasan yang berfokus pada pengembangan sistem manajemen konsinyasi berbasis web. Batasan dan ruang lingkup penelitian ini mencakup:

1. Penelitian ini hanya difokuskan pada satu mitra, yaitu Angelica Cafe di Kemayoran, Jakarta Utara, sebagai representasi mitra konsinyasi UMKM Kerupuk Kulit Pakde Waginu.
2. Sistem yang dikembangkan berbasis web dan tidak dikembangkan dalam bentuk aplikasi mobile (Android/iOS), sehingga sistem hanya dapat diakses melalui *browser*.

I.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang signifikan bagi berbagai pihak yang terkait, terutama dalam konteks pengembangan sistem manajemen konsinyasi berbasis web untuk UMKM, antara lain:

1. Bagi UMKM: Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan solusi praktis bagi pelaku UMKM dalam mengelola sistem konsinyasi secara digital. Pengembangan sistem berbasis web yang terstruktur dapat membantu UMKM meningkatkan akurasi pencatatan transaksi, pemantauan stok, dan pembagian hasil konsinyasi, sehingga mengurangi risiko kesalahan dan mempermudah kegiatan operasional.

2. Bagi keilmuan di bidang Sistem Informasi: Hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur di bidang sistem informasi, khususnya terkait pengembangan sistem manajemen berbasis web untuk sektor UMKM. Pendekatan perancangan sistem menggunakan *framework Laravel* yang mudah digunakan juga dapat menjadi referensi bagi penelitian serupa yang memerlukan solusi digital bagi usaha kecil dan menengah.

I.6 Sistematika Penulisan

Berikut adalah penguraian sistematika penulisan yang dipakai pada penulisan laporan ini:

Bab I Pendahuluan

Berisi latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Menguraikan teori-teori, konsep dasar, dan penelitian terdahulu yang relevan sebagai landasan dalam penyusunan sistem dan metodologi.

Bab III Metodologi Penelitian

Berisi pendekatan penyelesaian masalah, metode pengumpulan data, pengembangan produk/artifak, dan metode evaluasi sistem.

Bab IV Penyelesaian Permasalahan

Menjelaskan hasil analisis kebutuhan sistem berdasarkan wawancara, analisis proses bisnis, serta perancangan model UML dan arsitektur sistem.

Bab V Validasi, Analisis Hasil, dan Implikasi

Menjelaskan proses implementasi sistem, dokumentasi hasil implementasi, dan hasil pengujian sistem untuk memverifikasi efektivitas solusi.

Bab VI Kesimpulan dan Saran

Menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah, serta memberikan saran untuk pengembangan lebih lanjut.